

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan telaah terhadap data hasil penelitian, maka pada bab ini dipaparkan beberapa metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: a) rancangan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jika ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Fokus penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan naturalistik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 166.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>3</sup> Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang akan diteliti.

Peneliti menerapkan metode kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Moloeng, yaitu:

*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>6</sup>

Penelitian ini jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya, mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto,

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKAPI, 2015), hal. 15.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 4.

<sup>5</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 9-10.

video, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).<sup>7</sup>

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku;
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi;
- 4) Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode studi kasus yakni “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.<sup>9</sup> Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Islam 1 Durenan, terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*), karena bertujuan untuk mencari

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 93.

<sup>8</sup> Jalaludin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistic*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 25.

<sup>9</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 201.

dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan. Sehubungan dengan ini peneliti memilih SMK Islam 1 Durenan sebagai lokasi penelitian.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan kabupaten Trenggalek. Berikut beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Islam 1 Durenan, yaitu:

1. SMK Islam 1 Durenan terletak di tempat yang strategis yaitu terletak di Jl. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek.
2. Pihak lembaga yang terbuka dan ramah.
3. SMK Islam 1 Durenan merupakan salah satu dari enam sekolah menengah kejuruan atau menengah atas di Trenggalek yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013.

---

<sup>10</sup> Muh. Tolchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113.

4. SMK Islam 1 Durenan terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa berkembang dan menyalurkan hobi ke arah yang positif yang jarang ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan lain. Seperti Pramuka, Pidato/ khitobah, MTQ, Pagar Nusa, Marching Band dan Shalawat, kegiatan/ pembiasaan keagamaan yaitu sholat Dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an rutin untuk membentuk kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.
5. Untuk mencapai tujuan pendidikannya SMK Islam 1 Durenan menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya tenaga terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah menuju Era Global.

Misi : Membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, meningkatkan kecerdasan dan kewirausahaan, meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya, meningkatkan kemandirian dan kesiapan dalam menghadapi era global.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan

pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman wawancara, observasi, dokumentasi juga diperlukan namun sebatas sebagai pendukung.

Sebagaimana pernyataan Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian.<sup>11</sup>

Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama (Kepala Sekolah) atau informan pendukung (guru dan siswa), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data, dan seterusnya.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 24.

#### D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>12</sup> Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera juga diperlukan namun sebatas sebagai pendukung.

Sebagaimana pernyataan Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian.<sup>13</sup>

Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan

---

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PERS, 2005), hal. 60.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 24.

wawancara dengan informan utama (Kepala Sekolah) atau informan pendukung (guru, dan siswa), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa skripsi ini membahas tentang “Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara Mendalam/ Indeep Interview**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Wawancara mendalam (*indeep interview*) ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh dari

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal. 309.

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 180.



pengamatan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar dari hasil wawancara.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan. Selanjutnya, faktor-faktor yang melatarbelakangi kecerdasan ESQ (faktor pendukung dan penghambat) yang meliputi faktor intern serta ekstern terhadap program kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ.

---

<sup>16</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru pembina dan peserta didik SMK Islam 1 Durenan untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan. Khususnya berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa yang terkait dengan fokus penelitian.

## 2. Observasi Partisipan

Menurut Margono yang dikutip oleh Tanzeh bahwa “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>17</sup> Sedangkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Ahmadi mendefinisikan bahwa, “observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antar peneliti dengan subjeknya, di dalam lingkungan subjek itu”.<sup>18</sup>

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 84.

<sup>18</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 102.

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek yang terkait dengan fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMK Islam 1 Durenan, visi, misi, dan tujuan SMK Islam 1 Durenan, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami prosedur pengumpulan data, berikut akan dipaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pengumpulan Data**

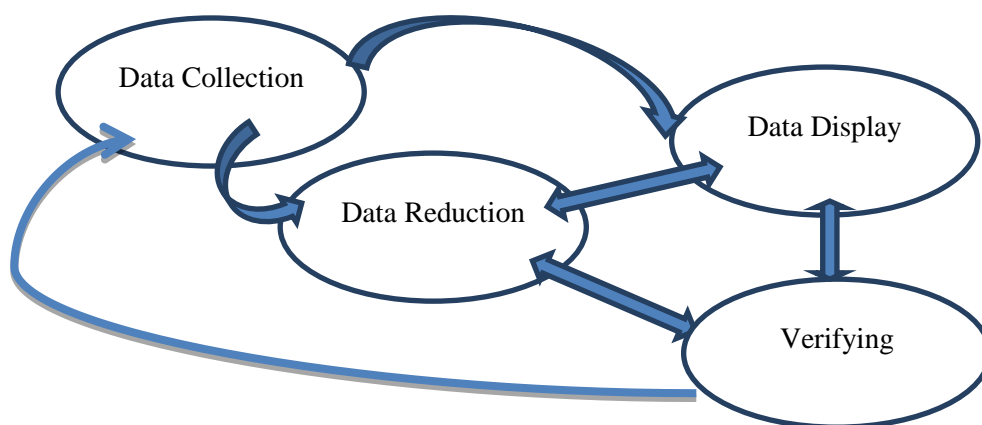
<b>No.</b>	<b>Fokus Masalah</b>	<b>Data yang dicari</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa</li> <li>❖ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Observasi</li> <li>❖ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Waka Kurikulum</li> <li>❖ Waka Kesiswaan</li> <li>❖ Guru</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>
2.	Faktor-faktor yang melatarbelakangi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dukungan dari sekolah dan komite sekolah</li> <li>❖ SDM yang berkualitas</li> <li>❖ Sarana prasarana yang memadai</li> <li>❖ Antusiasme peserta didik</li> <li>❖ Pendanaan yang lancar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Observasi</li> <li>❖ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Waka Kesiswaan</li> <li>❖ Guru</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kurangnya antusiasme dari peserta didik</li> <li>❖ Tidak adanya dukungan dari orang tua</li> <li>❖ Lingkungan yang tidak kondusif</li> <li>❖ Sarana dan prasana yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Observasi</li> <li>❖ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Waka Kesiswaan</li> <li>❖ Guru</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.<sup>19</sup>

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman. “Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan *drawing/verification*.”<sup>20</sup>

**Gambar 3.1.**  
**Komponen dalam Analisis Data**



Ketiga alur tersebut dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,

<sup>19</sup> Husaini Usman & Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hal. 99.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 337.

memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>21</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>22</sup> Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 338.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 345.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi credibility, transferability, auditability, dan confirmability.<sup>24</sup> Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji credibility. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis”.<sup>26</sup> Kemudian Moeleng mengatakan bahwa, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut tersebut secara rinci”.<sup>27</sup> Dengan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 360.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 365.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Afabeta, 2009), hal. 371.

<sup>27</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 329.

ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>28</sup> Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber. Di sini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber”.<sup>29</sup>
- b. Triangulasi teknik. Menurut sugiyono triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>30</sup> Disini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

---

<sup>28</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 373.

<sup>30</sup> *Ibid.*



## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian;
- b. Menentukan objek penelitian;
- c. Mengajukan judul kepada Ketua Jurusan;
- d. Mengajukan proposal kepada Sekretaris Jurusan;
- e. Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing;
- f. Mengadakan seminar proposal;
- g. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian;
- h. Menyusun metode penelitian;
- i. Mengurus surat perizinan;
- j. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
- b. Mengumpulkan data;
- c. Menganalisis data;
- d. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu kepada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung.